

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mewujudkan manusia yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membawa perubahan dalam segala aspek sikap, tingkah laku, kepribadian maupun tatanan kehidupan manusia. Berkaitan dengan aspek pendidikan, Islam telah memerintahkan seluruh umat manusia agar senantiasa *talab al-ilm* (menuntut ilmu). Sebagaimana yang terdapat dalam potongan QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang *talab al-ilm* (mencari ilmu) akan ditinggikan derajatnya. Menjalankan kehidupan di dunia manusia sangat memerlukan ilmu pengetahuan yang nantinya sebagai bekal di akhirat. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan tentang agama maupun ilmu tentang sosial. Sebab,

kehidupan manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan Tuhannya, sesama umat manusia, serta dengan lingkungan di sekitarnya.¹

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan pokok dalam tatanan kehidupan manusia di dunia, dalam Al-Qur'an dan Undang-Undang pendidikan sudah diatur dan dijelaskan sedemikian rupa. Pendidikan mempunyai tujuan yang baik, agar manusia dapat menjadi manusia yang lebih baik serta dapat membedakan yang baik dan buruk dalam menjalani kehidupan di dunia. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi dari suatu individu, masyarakat dan juga suatu Negara.³

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dinilai dari tercapainya hasil belajar oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Hasil belajar dalam pembelajaran mempunyai dua

¹ Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta Timur: Surprise, 2012), hal. 544.

² Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional...

³ Abdul Rahmat dan Abdillah, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Medan: LPPPI Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 9.

kategori yang penting yaitu terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik dan hasil belajar berupa pengetahuan, emosional, dan fisik diri peserta didik. Proses belajar mengajar juga membawa dampak pada meningkatnya kemampuan-kemampuan peserta didik seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Oleh karena itu, dengan belajar manusia akan bertambah ilmu pengetahuannya. Belajar sendiri adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Aktivitas di dalamnya menunjukkan bagaimana keaktifan yang mempengaruhi mental seseorang dan menjadikan suatu perubahan di dalam dirinya. Oleh sebab itu, belajar sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Sebab, akan terjadi interaksi antara individu dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan begitu, seseorang akan mendapatkan pengalaman-pengalaman ataupun pengetahuan baru sebagai bentuk hasil belajar dari terjadinya interaksi tersebut.⁵

Kegiatan belajar dapat membentuk sikap pada manusia. Pembentukan sikap pada peserta didik dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang nantinya menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Dengan kegiatan pembelajaran akan menjadikan peserta didik berperilaku baik dan memperoleh pelajaran mengenai sikap yang menetap pada dirinya

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyonrini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasapong, *Belajar dan Pembelajaran*, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, Vol. 03, No. 2 Desember 2017, hal. 335.

sebagai hasil dari latihan maupun pengalaman belajar.⁶ Oleh karena itu, khususnya bagi peserta didik haruslah mempunyai sikap *tawadhu*' dan memiliki sikap *tasamuh* kepada guru dan sesama. Kedua sikap ini haruslah senantiasa di tumbuh kembangkan, sebab bertujuan pada terbentuknya sikap dan perilaku yang baik dalam diri peserta didik.⁷

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati dan tidak sombong. Peserta didik haruslah memiliki sikap rendah hati dan bertutur kata yang lembut. Yaitu selalu mendahulukan kepentingan orang lain, tidak mengabaikan keberadaan orang lain, dan memuliakan orang lain. Dengan begitu, peserta didik akan dapat terhindar dari berbagai permasalahan dengan kerendahan hatinya. Rendah hati menjadikan seseorang pula mudah memaafkan kesalahan orang lain. Sebab, dengan *tawadhu*' seseorang tidak akan merasa dirinya rendah, namun diibaratkan seperti padi di mana semakin berisi akan semakin menunduk.⁸

Sedangkan, *tasamuh* yaitu sikap tenggang rasa, toleransi, dan sikap menghargai adanya perbedaan-perbedaan di antara sesama. Toleransi menjadi hal yang penting dalam menjaga kesatuan dan persatuan umat manusia. Dengan adanya *tasamuh* manusia akan saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada sesama. Oleh sebab itu, *tasamuh* di dalam lembaga pendidikan haruslah di tanamkan pada diri

⁶ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 10.

⁷ Mustafa Kamal Nasution dan Aida Mirasti Abadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhidah Akhlak, *Jurnal Tunas Bangsa*, hal. 31.

⁸ Yola Tiara Nita,dkk, Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pasca Sarjana, *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No. 2 2017, hal. 183.

peserta didik melalui pengajaran oleh pendidik. Sebab, dengan bertasamuh dapat menciptakan kondisi pembelajaran ataupun belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien agar tercapainya hasil belajar peserta didik dengan maksimal.⁹

Perilaku anak-anak, remaja, bahkan usia dewasa saat ini mengalami degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan. Perubahan zaman dan semakin majunya teknologi yang membawa pengaruh besar bagi tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam mengatasi pemerosotan moral di kalangan pelajar dan masyarakat. Sebab, jika tidak di atasi akan semakin menurunnya akhlaq dan adab dari pelajar dan masyarakat.¹⁰

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar yang menyalahi norma agama dan moral sebagai seorang pelajar. Seperti yang dimuat dalam Kompas.com pada 11 Juni 2023:

Pada Minggu (11/6) Pelaksana Harian (Plh) Kapolsek Cicendo, AKP I Wayan Mirasni mengungkapkan adanya perundungan dan pengeroyokan yang menimpa anak masih berstatus sebagai siswa atau pelajar SMP sebagai korban yang menyebabkan luka dalam dan trauma secara psikis, serta pelaku perundungan dan pengeroyokan berjumlah enam orang yang diantaranya masih berstatus sebagai pelajar SMP dan di bawah umur. Namun, enam orang pelaku hanya meminta maaf dan melakukan ganti rugi kepada korban setelah melakukan mediasi. Akan tetapi, keenam anak tersebut juga diberi sanksi berupa wajib lapor setiap hari Senin dan Kamis.¹¹

⁹ Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah: Landasan Konseptual, Teori, Juridis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 14.

¹⁰ Suherman, *Penguatan Pendidikan Nasional Guna Menjaga Kemajemukan Bangsa Indonesia dalam Rangka Keutuhan NKRI*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 49.

¹¹ <https://bandung.kompas.com/read/2023/06/11/142243278/siswa-smp-korban-pengeroyokan-di-cicendo-bandung-diduga-alami-luka-dalam>, Diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 09.41 WIB

Adapun permasalahan yang terjadi di MTsN 1 Blitar di mana masih banyak didapati peserta didik yang sering berselisih dengan teman sebaya, bersikap kurang sopan dengan guru maupun teman sebaya saat kegiatan belajar mengajar, berkata kotor serta mengolok teman belajar yang mana banyak di antaranya dari peserta didik dari kelas unggulan atau kelas tahfidz. Sehingga hal tersebut kurang mencerminkan sikap dari seorang tahfidz atau tahfidzah maupun seorang pelajar Madrasah Tsanawiyah. Namun, akhlaq yang kurang baik tidak hanya peserta didik di kelas unggulan tetapi juga peserta didik di kelas reguler.¹²

Dengan melihat kondisi dunia pendidikan baik di Indonesia saat ini maupun di MTsN 1 Blitar khususnya di mana peserta didik yang sangat rendah dalam segi adab, toleransi, maupun menghargai pendapat dengan guru maupun dengan teman sebaya. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pilar utama dalam mewujudkan manusia dengan akhlaqul karimah. Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan berperan penting dalam mendidik akhlaq dan jiwa peserta didik, namun tidak hanya itu saja tetapi juga membentuk moral dan kebiasaan yang baik di dalam diri individu.¹³

Pemberian pembelajaran akidah akhlaq sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya moral dan kepribadian peserta didik. Dengan memberikan pengajaran akidah akhlaq kepada peserta didik yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah, peserta didik akan beriman dan

¹² Observasi Kelas VIII-1 sampai VIII-11, (Blitar: MTsN 1, 18 Maret 2022).

¹³ *Ibid Mustafa Kamal Nasution dan Aida Mirasti Abadi...*, hal. 32.

bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia yang dicerminkan di kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, sesama manusia serta dengan alam sekitarnya. Rasa toleransi antar sesama di kalangan peserta didik juga masih rendah diakibatkan dari kurang semangatnya peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlaq.¹⁴ Akidah akhlaq merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisikan materi tentang ajaran agama dalam segi akidah dan akhlaq. Akidah juga sebagai bimbingan maupun tuntunan bagi peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini ajaran-ajaran agama Islam, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan akidah akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju haruslah diimbangi dengan bekal dan pegangan hidup dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, agar tidak mudah terjerumus ke jalan yang salah dan kehilangan jati diri. Diharapkan dengan diberikan pembelajaran akidah akhlaq menjadikan peserta didik berakhlakul karimah (berkepribadian baik). Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu'* dan *Tasamuh* Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.

¹⁴ Euis Darmawati, *SOS Kemrosotan Akhlak Generasi Muda Kita*, (Warkota: Bekasi, 2014), hal. 54.

¹⁵ Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akhidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 12.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik di MTsN 1 Blitar?
2. Adakah hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar?
3. Adakah hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian maupun referensi dalam menambah pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan yaitu hubungan antara hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran akidah akhlaq yang nantinya berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, menyangkut pembentukan karakter maupun kepribadian peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pengajaran dan dalam pemilihan model maupun metode pembelajaran yang sesuai maupun tepat guna agar dapat membentuk akhlaqul karimah serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi terpacu dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlaq khususnya yang sangat penting sebagai bekal di akhirat kelak serta untuk diamalkan atau diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini, peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi guru maupun peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang diperoleh ataupun yang didapatkan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, tetapi jawaban diperoleh baru berdasarkan teori yang relevan. Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah-masalah yang diajukan sebelumnya.¹⁶ Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.¹⁷ Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a):
 - a. H_{a1} : Terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu* peserta didik di MTsN 1 Blitar.
 - b. H_{a2} : Terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.
 - c. H_{a3} : Terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu* dan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. Hipotesis nol (H_0)
 - a. H_{01} : Tidak terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu* peserta didik di MTsN 1 Blitar.
 - b. H_{02} : Tidak terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64.

¹⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008), hal. 67.

- c. H₀₃ : Tidak terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu*' dan sikap *tasamuh* peserta didik di MTsN 1 Blitar.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau kapasitas yang dimiliki peserta didik yang berasal dari pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik tidak hanya berupa pengetahuan namun juga tingkah laku dan keterampilan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013.¹⁸

Hasil belajar pada dasarnya adalah pencapaian peserta didik setelah proses belajar. Pendidik dapat mengukur keberhasilan tujuan belajar mengajar dari hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Pengukuran pencapaian hasil belajar oleh guru dengan tes tulis maupun tes lisan setelah penyampaian materi. Nilai dari tes yang sudah dilakukan merupakan hasil belajar peserta didik.

Demikian, dapat dipahami dari pernyataan di atas bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian pengetahuan, pengalaman, dan sikap oleh peserta didik yang berasal dan diperoleh dari interaksi maupun komunikasi selama proses belajar mengajar.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22.

b. Akidah Akhlaq

Akidah sendiri berasal dari kata *aqaid* yang diartikan sebagai “perkataan”, adapun *i'tiqad* berarti “kepercayaan” ataupun keimanan seseorang. Akidah merupakan sesuatu yang sudah tersimpan di dalam hati manusia. Menurut Nurnaningsih Nawawi mungutip dari T.M. Hasbi As-shiddieq mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang sudah terpaku, tertanam maupun diyakini di dalam jiwa manusia yang tidak bisa diganggu gugat ataupun beralih dari jiwa manusia tersebut.¹⁹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aqidah merupakan kepercayaan yang berkaitan dengan keyakinan pada Tuhan yang sudah ada dan tertanam pada jiwa manusia, yang mana tidak boleh dicampur adukkan dengan hal apapun serta tidak boleh ada keraguan dalam meyakini-Nya.²⁰

Sedangkan, akhlaq berasal dari kata *khilqun* yang kemudian disesuaikan menjadi *khalqun*, dimana kata tersebut berkaitan erat dengan khaliq dan makhluk. Jadi, akhlaq terdapat korelasi, hubungan ataupun interaksi antara makhluk dengan Tuhan dan antara makhluk dengan sesama.²¹ Menurut Muhammad Amri dkk., mengutip dari Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlaq sebagai suatu sifat, sikap, tabiat ataupun tingkah laku seseorang yang sudah ada dan tertanam di dalam jiwa yang berakibatkan manusia akan

¹⁹ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pusaka Almada Makassar, 2017), hal. 9.

²⁰ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara, 2018), hal. 3.

²¹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1967), hal. 1.

melakukan tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu. Jadi, akhlaq merupakan sikap maupun perilaku seseorang yang dasarnya sudah di dalam dirinya yang mana akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya dalam melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu.²² Adapun ilmu akhlaq adalah ilmu yang mempelajari tentang baik maupun buruk, terpuji maupun tercela terkait perbuatan ataupun perkataan manusia baik pembawaan dari lahir ataupun yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar.²³

Jadi, dari pernyataan di atas dapat dipahami definisi akidah akhlaq merupakan salah satu subab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengampu materi iman kepada Allah, akhlaq terpuji dan akhlaq tercela yang bertujuan membentuk akhlaq umat manusia agar sesuai syariat Islam.

c. Sikap *Tawadhu'*

Tawadhu' bermuasal kata dari *wadh'a* yang diartikan sebagai merendahkan dan juga berasal dari kata *ittadha'a* yang berarti sebagai merendahkan diri. *Tawadhu'* yaitu bentuk dari sebuah kerendahan hati dari manusia sebagai makhluk yang berakal. *Tawadhu'* seringkali diartikan juga sebagai sikap dalam mengagungkan orang lain dengan alasan mengutamakan

²² *Ibid Muhammad Amri, dkk...*, hal. 97.

²³ *Ibid Barmawie Umary...*, hal. 1.

kepentingan orang lain dan dikarenakan adanya suatu kebenaran dari orang tersebut.²⁴

Menurut Wahid Almahti mengutip dari Imam al-Ghazali *tawadhu*’ adalah sikap batin (hati) dengan mengalah dari kedudukan dirinya yang semestinya kesempurnaan dan menganggap orang lain lebih utama. Selain itu, sikap *tawadhu*’ menurut Imam Fudhail bin ‘Iyadh sikap patuh terhadap adanya kebenaran, meski kebenaran itu berasal dari anak kecil.²⁵ Sikap *tawadhu*’ merupakan sikap yang tercermin dan ditunjukkan seseorang kepada orang lain dengan batas kewajaran tidak sampai merendahkan diri di hadapan orang lain. Sikap *tawadhu*’ juga berarti sebagai sikap mengalah atas diri sendiri dan agamanya.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan di atas sikap *tawadhu*’ merupakan perangai ataupun tingkah laku seseorang dalam menyikapi orang lain dengan sabar, ikhlas, serta merendahkan egonya.

d. Sikap *Tasamuh*

Tasamuh sering disebut sebagai toleransi. Toleransi didefinisikan sebagai sikap tenggang rasa, menghormati kehidupan

²⁴ Purnama Rozak, Indikator Tawadhu dalam Keseharian, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1, Edisi XII, Januari 2017, hal. 176.

²⁵ Fauzi Ansori Saleh, dkk, Adab Siswa terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al-‘Atthas dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 1101.

²⁶ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 108.

orang lain, menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, tingkah laku maupun kebiasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. *Tasamuh* atau toleransi tidak hanya dari segi agama namun cangkupannya lebih luas lagi dalam agama Islam.²⁷

Tasamuh merupakan sikap yang mencerminkan kemurahan hati dan kemudahan dari kedua belah pihak atas dasar saling pengertian dan aplikasikan dalam bentuk hubungan timbal balik. Dengan demikian, *tasamuh* dalam Islam diartikan sebagai menumbuhkan kembangkan sikap dengan tujuan agar terciptanya rasa saling menghargai, saling menghormati antara sesama maupun individu dengan individu lainnya.²⁸

Jadi, dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sikap *tasamuh* merupakan sikap maupun tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menyikapi adanya perbedaan-perbedaan yang ada, baik perbedaan yang ada pada dirinya dengan orang lain maupun perbedaan yang ada di sekitarnya.

2. Penegasan Operasional

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan peserta didik pada bidang kognitif (daya fikir), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan) setelah

²⁷ Afidah Nur Ainun, dkk, *Mengenal Aqidah Akhlak Islam*, (Lampung: CV. IQRO, 2018), hal. 225.

²⁸ *Ibid Afidah Nur Ainun, dkk...*, hal. 226.

proses belajar mengajar di mana hasil belajar dapat diukur secara langsung.

b. Akidah Akhlaq

Akidah akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam yang memuat beberapa subab seperti iman kepada Allah, akhlaq terpuji dan akhlaq tercela, tujuan akidah akhlaq yaitu membentuk umat muslim agar berakhlakul karimah dan sesuai tuntunan ajaran Islam.

c. Sikap *Tawadhu'*

Sikap *tawadhu'* adalah sikap, tabiat, perbuatan ataupun tingkah laku yang mencerminkan rasa kerendahan hati seseorang atas orang lain ketika berinteraksi ataupun berhubungan dengan orang tersebut yang disebabkan adanya rasa hormat maupun menghargai orang lain karena yakin bahwa mengutamakan orang lain adalah bentuk dari akhlaq mahmudah.

d. Sikap *Tasamuh*

Sikap *tasamuh* merupakan tabiat maupun tingkah laku dalam bentuk kebiasaan berupa tolong menolong, tenggang rasa yakni bagaimana tingkah laku terhadap orang lain dengan cara tidak mengganggu dan tidak menyinggung perasaan orang lain serta mampu menghargai adanya perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, juga keyakinan maupun pilihan-pilihan yang ada diantara sesama manusia.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisikan landasan teori yang membahas hasil belajar akidah akhalaq, sikap *tawadhu'* dan sikap *tasamuh*, kerangka konseptual, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang digunakan terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket dan data dokumentasi.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.